BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam melestarikan kearifan lokal partuturan Batak Toba pada remaja di Tembung Pasar 1 Kampung Tapanuli, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan partuturan Batak Toba di kalangan remaja. Peran tersebut diwujudkan melalui peran sebagai guru di rumah, fasilitator, motivator, dan pengarah dalam proses pewarisan budaya kepada anak: (1) Peran Orang tua sebagai guru di rumah, orang tua menjadi pihak pertama yang memperkenalkan dan mengajarkan partuturan Batak Toba kepada anak-anak sejak usia dini. Orang tua mengajarkan berbagai bentuk panggilan kekerabatan, menjelaskan hubungan keluarga, serta membiasakan penggunaan partuturan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembiasaan tersebut, anak-anak dapat mengenal dan memahami sistem kekerabatan Batak Toba dengan baik. (2) Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan lingkungan yang mendukung proses pelestarian partuturan. Orang tua mengajak anak mengikuti berbagai kegiatan adat, acara keluarga, dan pertemuan kerabat yang memungkinkan anak belajar secara langsung mengenai penggunaan partuturan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, orang tua juga memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat membantu anak memahami budaya Batak Toba. (3) Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan, nasihat, serta dukungan kepada anak agar tetap bangga terhadap identitas budaya Batak Toba. Orang tua menanamkan pemahaman bahwa partuturan bukan sekedar sekedar panggilan kekerabatan, tetapi juga merupakan warisan budaya yang

mengandung nilai penghormatan, kesopanan, dan kebersamaan. Motivasi yang diberikan membuat remaja memiliki kesadaran untuk tetap menggunakan dan melestarikan partuturan meskipun berada di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. (4) Sebagai pengarah, orang tua berperan mengawasi, membimbing, dan mengukur penggunaan partuturan yang dilakukan oleh anak. Orang tua memberikan Arah mengenai cara berkomunikasi yang sesuai dengan adat Batak Toba serta membantu anak mengambil posisi dan bersantai dalam struktur kekerabatan. Melalui pengarahan yang dilakukan secara terus-menerus, anak mampu menggunakan partuturan secara tepat dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian kearifan lokal partuturan Batak Toba pada remaja di Tembung Pasar 1 Kampung Tapanuli masih berlangsung dengan baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan aktif orang tua dalam mengenalkan, mengajar, membimbing, memotivasi, dan membiasakan penggunaan partuturan kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan partuturan Batak Toba sebagai salah satu warisan budaya yang penting untuk dilestarikan kepada generasi berikutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan pelestarian partuturan Batak Toba kepada anak-anaknya. Pengajaran partuturan sebaiknya

dilakukan secara konsisten melalui komunikasi sehari-hari, memberikan teladan, serta pelibatan anak dalam berbagai kegiatan adat dan keluarga. Dengan demikian, pemahaman dan penggunaan partuturan dapat terus berkembang pada generasi muda.

2. Bagi Remaja

Remaja diharapkan memiliki kesadaran untuk lebih mengenal, mempelajari, dan menggunakan partuturan Batak Toba dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai generasi penerus budaya, remaja perlu memahami bahwa partuturan merupakan bagian dari identitas budaya Batak Toba yang memiliki nilai-nilai penghormatan, kebersamaan, dan kekeluargaan yang penting untuk dipertahankan.

3. Bagi Masyarakat Batak Toba

Masyarakat Batak Toba diharapkan turut berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelestarian partuturan. Penggunaan partuturan dalam kegiatan adat, pertemuan keluarga, dan aktivitas sosial lainnya perlu terus dibiasakan agar generasi muda memiliki kesempatan untuk belajar dan menanamkannya secara langsung.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada peran orang tua dalam melestarikan partuturan Batak Toba di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelestarian partuturan, seperti peran sekolah, lingkungan masyarakat, media digital, organisasi adat, serta pengaruh perkembangan teknologi terhadap keberlangsungan budaya Batak Toba di kalangan generasi muda.